

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap struktur cerita dalam novel *Maransi* karya A.R. Rizal menggunakan pendekatan strukturalisme Robert Stanton, dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur pembangun cerita dalam novel tersebut saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan yang utuh. Unsur-unsur tersebut meliputi fakta cerita yang terdiri atas alur, tokoh dan penokohan, serta latar; tema sebagai gagasan utama cerita; dan sarana-sarana sastra seperti sudut pandang, simbolisme, serta ironi.

1. Dari segi alur, novel *Maransi* menggunakan alur maju yang berkembang secara kronologis. Alur cerita dimulai dengan tahap penyituasian yang memperkenalkan tokoh Zakir yang kembali ke kampung halamannya setelah lama merantau. Kepulangan Zakir memunculkan berbagai persoalan keluarga yang berkaitan dengan adat dan tanggung jawab terhadap kaum. Selanjutnya, cerita berkembang menuju tahap pemunculan konflik ketika muncul perbedaan pandangan antara Zakir, Mandeh, dan Sunur mengenai persoalan rumah gadang dan gelar datuk. Konflik tersebut kemudian meningkat hingga mencapai tahap klimaks ketika pertentangan kepentingan antar tokoh semakin memuncak. Pada akhirnya, cerita menuju tahap penyelesaian yang memperlihatkan bagaimana tokoh-tokoh menghadapi konsekuensi dari pilihan dan keputusan yang mereka ambil.
2. Tokoh dan penokohan dalam novel ini memiliki peran penting dalam menggerakkan alur cerita. Tokoh Zakir digambarkan sebagai sosok yang mengalami dilema antara kehidupan modern di perantauan dengan tanggung jawab adat di kampung halaman. Tokoh Mandeh digambarkan sebagai sosok yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai adat dan tradisi keluarga. Sementara itu, tokoh Sunur digambarkan memiliki sifat ambisius

dan emosional dalam mempertahankan kepentingannya. Perbedaan karakter tersebut menjadi faktor utama yang menimbulkan konflik dalam cerita dan memperkaya dinamika hubungan antar tokoh.

3. latar dalam novel Maransi memperlihatkan gambaran kehidupan masyarakat Minangkabau yang masih kuat memegang nilai-nilai adat dan tradisi. Latar tempat yang dominan berada di kampung halaman memberikan konteks sosial dan budaya yang memengaruhi perilaku tokoh-tokohnya. Sistem kekerabatan matrilineal serta pentingnya rumah gadang dan gelar datuk menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat yang digambarkan dalam novel ini. Latar sosial budaya tersebut tidak hanya berfungsi sebagai tempat terjadinya peristiwa, tetapi juga menjadi faktor yang memicu munculnya konflik dalam cerita.
4. tema utama yang terdapat dalam novel Maransi berkaitan dengan konflik antara ambisi pribadi, tanggung jawab keluarga, dan tuntutan adat. Tema tersebut tercermin melalui berbagai peristiwa yang dialami oleh tokoh-tokohnya, terutama dalam persoalan perebutan gelar datuk dan tanggung jawab terhadap kaum. Melalui tema tersebut, pengarang menggambarkan bagaimana tradisi dan nilai-nilai adat dapat memengaruhi keputusan serta perjalanan hidup seseorang.
5. sarana-sarana sastra yang digunakan pengarang turut memperkuat struktur cerita dalam novel ini. Sudut pandang orang ketiga memungkinkan pengarang menceritakan peristiwa secara lebih luas dan objektif. Simbolisme dalam novel ini terlihat pada unsur-unsur seperti rumah gadang dan gelar datuk yang melambangkan kehormatan, identitas keluarga, serta keberlanjutan adat. Selain itu, penggunaan ironi juga memperkaya cerita dengan menampilkan pertentangan antara harapan tokoh dengan kenyataan yang terjadi dalam kehidupan mereka.

4.2 Saran

Mengingat luasnya dimensi yang terdapat dalam novel Maransi, peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi karya ini dengan menggunakan pendekatan yang berbeda, seperti psikologi sastra untuk membedah lebih dalam pergolakan batin tokoh utama, atau sosiologi sastra untuk melihat lebih detail kritik sosial terhadap sistem kekerabatan Minangkabau saat ini. Selain itu, para pendidik dan pengkaji sastra diharapkan dapat memanfaatkan novel ini sebagai bahan ajar atau referensi diskusi mengenai dinamika kebudayaan lokal dalam sastra Indonesia kontemporer. Penelitian lanjutan yang membandingkan novel ini dengan karya bertema serupa juga sangat disarankan guna memperkaya khazanah kajian sastra daerah di tingkat nasional.

